

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi kebijakan pelebaran jalan di kawasan Pandegiling Kota Surabaya ini oleh peneliti dapat disimpulkan yaitu :

Tahapan implementasi kebijakan program pengembangan jalan di kawasan Pandegiling Kota Surabaya yang di rangkum sebagai berikut :

a) Tahap Sosialisasi Kepada Warga

Proses sosialisasi ini dilakukan secara lisan dan bertahap kepada warga dikarenakan total bangunan yang akan ditertibkan berdasarkan data yang dimiliki oleh Satpol PP Kota Surabaya adalah 103 bangunan. Sosialisasi dilakukan sebanyak 4 kali sekaligus dengan adanya pendataan ulang jumlah bangunan dan total Kepala Keluarga yang menghuni jalan sempadan milik pemerintah tersebut.

Secara garis besar tahapan sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Pu Bina Marga dan Pematusan, Satuan Polisi Pamong Praja dan dibantu pejabat daerah setempat bisa dikatakan berhasil dalam proses pendekatannya. Walaupun dalam proses sosialisasi tersebut menimbulkan pro dan kontra yang harus diselesaikan hingga 4 kali proses sosialisasi, Pemerintah Kota Surabaya dianggap berhasil mengkondisikan

dengan baik untuk penggunaan lahan yang akan dijadikan pelebaran jalan tersebut.

b) Tahapan Penertiban dan Pengawasan

Tahapan pelaksanaan kebijakan yang kedua setelah proses sosialisasi adalah penertiban bangunan liar dan pengawasan. Pada tahapan penertiban bangunan liar ini dilaksanakan oleh Dinas PU Bina Marga dan Pematusan dan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Surabaya. Penertiban bangunan ini dilaksanakan pada bulan juni dan juli tahun 2017, dikarenakan jumlah bangunan yang begitu banyak prosesnya dilakukan sampai dengan 7 kali dengan mempertimbangkan kondisi jalan dan pekerja yang melakukan pembongkaran.

Secara menyeluruh tahapan penertiban berupa pembongkaran bangunan liar yang ada di Jalan Pandegiling Kota Surabaya yang telah dilakukan oleh Dinas PU Bina Marga dan Satpol PP Kota Surabaya dapat dilaksanakan dengan baik. Kendala yang ditemui ketika proses penertiban ini hanya masalah teknis dan kondisi akses jalan yang mana ketika itu menyebabkan kemacetan panjang di sepanjang jalan pandegiling hingga perempatan Urip Sumoharjo. Hingga akhir tahapan penertiban bangunan liar ini kesiapan lahan untuk dibangun sudah sangat siap hingga menggunakan alat berat untuk pengerjaannya.

c) Tahapan Pembangunan Fisik

Tahap terakhir dari proses pelebaran jalan di jalan Pandegiling ini adalah pembangunan saluran *drainase*, pengaspalan dan trotoar di tepi. Pada

tahapan pembangunan ini terdapat jeda waktu semenjak penertiban bangunan liar yang dilakukan pada pertengahan tahun 2017.

Secara menyeluruh tahapan pembangunan pelebaran jalan ini tidak menemui kendala besar. Hanya saja proses pengerjaan yang cukup lama dan anggaran yang dipersiapkan membutuhkan waktu menjadikan proyek pelebaran jalan di kawasan pandegiling ini terkesan lambat dan tidak efisien. Namun dalam implementasinya Dinas PU Bina Marga dan Pematusan Kota Surabaya telah melaksanakan dengan baik dalam tahap pembangunan dengan bekerja sama dengan pihak swasta sebagai penggarapnya.

5.2 SARAN

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan berkaitan dengan Pelebaran Jalan Pandegiling adalah sebagai berikut :

1. Perlu adanya sidak oleh Komandan Pleton yang melakukan pengawasan langsung terhadap petugas Satuan Polisi Pamong Praja Kota Surabaya yang melakukan patroli, agar melakukan patroli di kawasan Pandegiling dengan baik dan benar.
2. Proses pengerjaan pelebaran jalan dapat dipercepat dengan adanya pengawasan yang ketat agar penggarap dari pihak swasta dapat tepat waktu dalam pengerjaannya.